

PENERAPAN NILAI-NILAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK SUNAN AMPEL PUTUKREJO

Mirrohmatilla¹, Muhammad Husni²

Universitas Al-Qolam

mufarrohahlailatul173@gmail.com¹, husni@alqolam.ac.id²

Abstrak: Penerapan nilai-nilai karakter di TK Sunan Ampel Putukrejo memainkan peran kunci dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Dengan menggunakan metode pembiasaan yang konsisten, keteladanan gurunya, serta pendekatan pengajaran yang menyenangkan seperti bercerita dan permainan, anak-anak diajarkan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Selain tradisi spiritual seperti membaca Juz Amma, Istighosah, dan doa bersama, yang menanamkan kedisiplinan dan rasa syukur, lingkungan belajar juga disusun untuk mendukung interaksi sosial positif. Dalam konteks teknologi yang berkembang, guru diharapkan tidak hanya memberikan pendidikan karakter tetapi juga membekali anak dengan literasi digital yang bijaksana. Dengan integrasi antara pendidikan akademik, karakter, dan literasi digital, TK Sunan Ampel bertujuan untuk mencetak generasi yang berakhlak, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Moral, Anak Usia Dini, Pentingnya Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Penerapan nilai-nilai dalam pembentukan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Peran orang tua sebagai pendidik pertama sangat signifikan dalam membentuk karakter anak melalui contoh nyata yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan peran pendidik di sekolah yang harus mendesain kurikulum pendidikan anak usia dini agar selaras dengan pembentukan karakter melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Nilai agama menimbulkan pertanyaan tentang makna dan tujuan hidup, tentang bagaimana seseorang seharusnya berinteraksi dengan orang lain, dan tentang bagaimana seseorang seharusnya menjalani hidup mereka sesuai dengan prinsip moral dan etika yang telah ditetapkan. Nilai-nilai agama juga dapat membantu dalam menyelesaikan konflik, menghadapi situasi sulit, dan membuat pilihan moral yang sulit. Mereka menanamkan prinsip kejujuran, kepedulian, kesabaran, dan tanggung jawab, serta menanamkan prinsip keadilan dan kebaikan. Ningsih, w. (2024).

Masa kanak-kanak, atau usia emas (usia 0-6 tahun), adalah fase perkembangan manusia yang paling penting. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral yang pesat. Akibatnya, pendidikan pada usia ini sangat penting untuk membentuk karakter anak. Pendidikan karakter merupakan bagian tak terpisahkan dalam dunia pendidikan, terutama pada tingkat anak usia dini. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan dan pengajaran membentuk karakter, yang sangat penting untuk kesuksesan setiap orang agar mereka dapat memberikan yang terbaik pada kehidupan mereka (Kurniawati et al., 2022). Pendidikan juga tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan untuk mengajar dan mendidik anak untuk lebih baik lagi. Kesuksesan pembelajaran juga bergantung pada berbagai cara pengajaran, bukan hanya satu ide. Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik anak mereka dengan cara yang lebih baik. Tugas ini

mencakup pengajaran dan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang tepat untuk mendidik anak diperlukan (Metcalf & Moulin-Stožek, 2021).

Dalam Islam, akhlak adalah istilah untuk karakter. Salah satu hadis Nabi Muhammad SAW yang paling terkenal adalah, "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." Akhlak, sopan santun, perilaku, dan budi pekerti adalah contoh dari pengalaman nilai-nilai agama Islam (Syarifuddin, 2021). Sangat penting untuk menerapkan pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia sebagai transformasi nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pembentukan dan penerapan karakter menjadi kebutuhan penting bagi pendidikan untuk menanggapi perkembangan zaman yang mengglobal.

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam menangani masalah kontemporer yang semakin kompleks. Era kontemporer, yang didorong oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial, telah menyebabkan perubahan besar dalam cara orang berpikir, menilai, dan berperilaku. Perubahan ini termasuk dalam hal pemahaman dan praktik agama. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat penting untuk menghadapi tantangan kontemporer agar masyarakat muslim dapat memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang. Di era kontemporer yang terus berkembang, masalah dan peluang untuk menerapkan nilai-nilai akhlak menjadi perhatian utama. Cara kita memahami dan menerapkan prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh perkembangan pola hidup, kemajuan teknologi, dan globalisasi. Di sisi lain, masyarakat modern memungkinkan kita untuk mengintegrasikan prinsip moral dengan hal-hal lain.

Pendidikan kebutuhan dasar yang sangat penting untuk perkembangan manusia, dari masa kehamilan hingga sepanjang hidup. Di Indonesia, pendidikan menjadi prioritas utama di semua jenjang, baik formal maupun non-formal. Pemerintah terus berupaya menyediakan fasilitas pendidikan di daerah terpencil, dengan membangun dan merenovasi sekolah serta memberikan bantuan dana. Masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pada tahun 1985, KH Qosim Bukhori mengusulkan pendirian Taman Kanak-Kanak Sunan Ampel di Putukrejo agar anak-anak setempat dapat menikmati pendidikan tanpa harus jauh-jauh ke sekolah, mengingat banyak orang tua yang bekerja sebagai petani dan kesulitan mengantar anak mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai dalam membentuk karakter anak usia dini memiliki dasar teoritis yang kokoh. Studi pertama menyoroti bagaimana pendekatan pendidikan berbasis nilai dapat membentuk kepribadian anak secara berkelanjutan, dengan menekankan pentingnya peran lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sementara itu, penelitian kedua lebih menitikberatkan pada efektivitas metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, termasuk strategi pembelajaran interaktif dan berbasis pengalaman.

Kedua penelitian ini menjadi referensi penting dalam memahami lebih lanjut bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara optimal dalam pendidikan anak usia dini. Temuan dari kajian-kajian terdahulu juga menjadi pijakan utama dalam mengembangkan metode yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan anak serta tantangan zaman, sehingga karakter positif dapat tertanam sejak dini secara lebih efektif.

Pertama, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Islam Anak Usia Dini hasil dari literatur review menunjukkan bahwa penerapan model belajar PjBl memiliki manfaat yang signifikan pada anak usia dini, termasuk peningkatan kreativitas, pola hidup bersih dan sehat (Sakila et al., 2023).

Kedua, penelitian yang dilakukan (Ulfa et al., 2024) dengan judul PENERAPAN PEMBANGUNAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR SUATU LITERATURE REVIEW dengan hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam

pembelajaran setiap mata pelajaran yang tersedia dalam kurikulum. Pendidikan karakter berfungsi untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang merujuk pada pembentukan karakter dan akhlak mulia setiap peserta didik.

Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk kepribadian yang kuat dan berbudi luhur. Di TK Sunan Ampel, nilai-nilai religius, sosial, dan etika diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mendukung hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama: Bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut di TK Sunan Ampel? Apa dampaknya? Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan belajar di TK Sunan Ampel, dengan fokus tidak hanya pada teori, tetapi juga pada praktik sehari-hari. Ini meliputi keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, dan metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman serta interaksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penerapan nilai - nilai dalam pembentukan karakter anak usia dini di Tk Sunan Ampel putukrejo dan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami dinamika pembelajaran di TK Sunan Ampel Putukrejo. Melalui observasi, wawancara dengan guru, dan analisis dokumentasi, penelitian ini menggali strategi pengajaran, interaksi dalam kelas, serta peran orang tua dalam mendukung pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, dimulai dengan penyaringan informasi, penyajian temuan, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya diharapkan memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai-Nilai Karakter di TK Sunan Ampel Putukrejo

Penerapan nilai-nilai karakter di TK Sunan Ampel Putukrejo merupakan aspek penting yang mendasari terbentuknya kepribadian anak sejak usia dini. Di lembaga ini, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, rasa tanggung jawab, kerja sama, serta penghargaan terhadap perbedaan dipandang sebagai bagian integral dalam setiap aktivitas belajar. Kebiasaan di Tk Sunan Ampel setiap hari setelah apel pagi membaca juz amma, pembiasaan kegiatan membaca istighosah dan tahlil setiap hari Jumat merupakan salah satu bentuk penerapan nilai-nilai spiritual yang diajarkan kepada anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang pentingnya ibadah, tetapi juga sebagai upaya membentuk kebiasaan baik sejak dini. Melalui pembacaan Istighosah dan tahlil secara rutin, anak-anak diajarkan untuk memiliki kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban spiritual mereka. Aktivitas ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kedekatan dengan nilai-nilai agama, serta memperkuat kebiasaan positif yang akan dibawanya (Rohmah et al.,2023).

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah TK Sunan Ampel, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini ini memiliki komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak usia dini. Berbagai pendekatan diterapkan untuk mendukung proses pembentukan karakter anak secara holistik dan efektif. Di antaranya adalah penggunaan metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, keteladanan dari para guru yang menjadi panutan, serta pendekatan berbasis cerita yang memperkenalkan nilai-nilai positif melalui kisah-kisah yang menarik. Selain itu, permainan edukatif yang menyenangkan juga dimanfaatkan untuk membangun kebiasaan baik dan karakter yang kuat, dengan cara yang menyenangkan bagi anak-anak. Semua metode ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter yang baik pada setiap anak.

Penerapan nilai-nilai karakter di TK Sunan Ampel Putukrejo sangat kental dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk membentuk sikap dan perilaku anak-anak. Salah satu kegiatan penting yang dilakukan secara rutin adalah doa bersama. Doa bersama bukan sekedar sekedar tradisi agama, namun juga menjadi sarana untuk mengajarkan anak-anak

tentang pentingnya bersyukur, berharap yang terbaik, serta mengingatkan mereka untuk selalu meminta perlindungan dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Melalui doa bersama ini, anak-anak dibiasakan untuk berbicara kepada Tuhan, mengungkapkan harapan mereka, dan merasakan kedamaian dalam suasana spiritual yang menenangkan. Ini juga menjadi cara yang baik untuk mengajarkan rasa kebersamaan dan rasa hormat terhadap nilai-nilai agama, mengingatkan mereka untuk selalu mengutamakan Tuhan dalam segala aspek kehidupan mereka.

Memiliki karakter yang baik merupakan fondasi yang sangat penting dalam menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain dan meraih kesuksesan. Karakter yang baik mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kesabaran, disiplin, kerja keras, serta empati terhadap sesama. Selain itu, kepribadian yang positif juga melibatkan sikap terbuka terhadap perbedaan, selalu optimis, dan semangat untuk terus belajar serta berkembang. Karakter yang kokoh tidak hanya membuat seseorang dihormati oleh orang lain, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional. Dengan sikap yang baik, kita dapat membangun hubungan yang lebih dalam, menciptakan kepercayaan, dan berkontribusi secara positif dalam setiap aspek kehidupan (Ihsan dkk, 2019).

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya satu aspek saja. Selain sikap dan perilaku, motivasi, keterampilan, watak, tabiat, serta akhlak, juga berperan besar dalam membentuk siapa diri kita. Kepribadian ini terbentuk melalui proses internalisasi, di mana nilai-nilai dan kebijakan yang diyakini menjadi dasar dalam cara kita memandang dunia, berpikir, dan bertindak. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan membentuk pandangan hidup yang mempengaruhi keputusan dan tindakan sehari-hari (Romadiah dkk, 2023).

Pendidik yang menunjukkan empati dan kasih sayang dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan siswa, bahkan menciptakan efek berantai yang positif. Dengan cara yang efektif, pendidik dapat menumbuhkan rasa empati di hati siswa melalui tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian tulus terhadap kesejahteraan mereka, serta orang lain di sekitar mereka. Ketika siswa melihat dan merasakan sikap peduli serta kesediaan untuk membantu dari gurunya, mereka lebih cenderung meniru perilaku tersebut, yang pada gilirannya mengembangkan sifat-sifat positif ini dalam diri mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang penuh rasa empati, yang tidak hanya bermanfaat bagi mereka secara pribadi, tetapi juga bagi komunitas sekitar mereka (Sholekah, 2020).

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter dalam dunia pendidikan dapat dicapai melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Penerapan model pembelajaran “Project-Based Learning” (PBL) terbukti mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung, sedangkan integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika tertanam dalam setiap aspek pembelajaran.

Temuan ini memperkuat teori bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada teori yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga pada bagaimana peserta didik mengalami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pembelajaran yang mendukung, interaksi sosial yang positif, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar menjadi faktor kunci dalam membentuk pribadi yang berkarakter. Dengan demikian, pendidikan karakter yang efektif membutuhkan keseimbangan antara teori, praktik nyata, dan ekosistem pembelajaran yang kondusif.

Sementara itu, di lingkungan sekolah, guru memegang peran penting dalam memberikan pendidikan dan pemahaman tentang dunia digital. Dalam era teknologi yang semakin berkembang, guru tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik, tetapi juga membekali siswa dengan literasi digital yang bertanggung jawab. Mereka berperan dalam

mengarahkan siswa agar dapat menggunakan teknologi secara bijak, memahami etika dalam berinternet, serta menghindari dampak negatif dari penggunaan dunia digital. Dengan sinergi antara orang tua dan guru, anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang seimbang—memiliki perlindungan di rumah sekaligus pemahaman yang mendalam tentang perkembangan teknologi di sekolah (Haleem et al, 2022).

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai karakter di TK Sunan Ampel Putukrejo merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Melalui kebiasaan seperti membaca Juz Amma, Istighosah, dan doa bersama, anak-anak diajarkan kedisiplinan, rasa syukur, serta nilai-nilai spiritual yang memperkuat karakter mereka.

Sekolah ini mengedepankan metode pembiasaan, keteladanan guru, dan pendekatan edukatif seperti bercerita dan permainan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Lingkungan yang mendukung, pengalaman langsung, serta keterlibatan aktif anak menjadi faktor utama dalam membangun karakter yang kuat.

Selain itu, dalam era digital, peran guru semakin luas, tidak hanya dalam pendidikan karakter tetapi juga dalam membimbing anak agar melek teknologi secara bijak. Dengan sinergi antara pendidikan akademik, moral, dan digital, TK Sunan Ampel berupaya mencetak generasi yang berkarakter, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Ihsan, B., Syafi'atur Rosyidah, M., & Qibtiyah, M. (2019). Peran pembelajaran budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa madrasah ibtidaiyah (MI). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2),1-8.
- Ismail, M. J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304–8313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719>
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media & Society*, 9(4), 671–696. <https://doi.org/10.1177/1461444807080335>
- Metcalfe, J., & Moulin-Stožek, D. (2020). Religious education teachers' perspectives on character education. *British Journal of Religious Education*, 43(3), 349–360. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713049>
- Ningsih, W. (2024). Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.484>
- Prasetyo, N. (2011). Membangun karakter anak usia dini. Kemendiknas.
- Ritonga, R. A., & Sutapa, P. (2020). Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 965–974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>
- Rohmah, F. A., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan (Studi Kasus Di Sd Negeri Purwamekar Ii Karawang). *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 140-154.
- Romadiyah, R., & Shanie, A. (2023). Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Berbasis Qur'anic Habit di Sekolah Alam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1557. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2114>
- Sakila, S. R., Hibana, H., & Tumbularani, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based

- Learning (Pjbl) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2383–2392. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.599>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.
- Syarifuddin, M. (2021). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-FATIHAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER KURIKULUM 2013. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 70. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i1.8169>